

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA SEKOLAH DASAR

Nunuk Trihastuti 1 ✉, Universitas PGRI Madiun

Panji Kuncoro Hadi 2, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Soleh 3, Universitas PGRI Madiun

✉ nunuktrihastuti54@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV melalui model *project-based learning* berbasis diferensiasi. Menggunakan penelitian tindakan kelas, data diperoleh dari wawancara, observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis siswa setelah dua siklus. Model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: *teks narasi, pembelajaran diferensiasi, project-based learning*

Abstract: This research aimed to improve fourth-graders' narrative writing skills through a differentiated project-based learning model. A classroom action research involving teachers and 13 students was conducted. Data was collected through interviews, observations, writing tests, and documents. Results showed significant improvement in writing skills after two cycles. Eighty-five percent of students achieved scores above the minimum criteria. The project-based learning model effectively enhanced students' writing abilities.

Keywords: *narrative text, differentiation learning, project-based learning*

Received ; Accepted ; Published

Citation: Trihastuti, N., Hadi, P.K., & Soleh, D.R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning pada Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2), 271 – 284. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesiapan belajar, profil dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan belajar murid dari aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar dari masing-masing siswa. "Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (*on-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar" (Purba, 2021). Untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan peningkatan kualitas dalam menentukan kebutuhan belajar peserta didik maka berbagai perubahan dalam pendidikan perlu terus diupayakan. Perubahan tersebut antara lain tentang peran guru, materi, model pembelajaran, serta pengelolaan sistem pendidikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlibat secara aktif baik fisik maupun mental, sedangkan daraspek hasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik serta menghasilkan keluaran berupa prestasi belajar yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan selama ini masih banyak ditemui kecenderungan memperlakukan peserta didik sebagai objek atau klien yang menerima pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek, bukan sebagai subjek didik, sehingga dalam proses pembelajaran kegiatan peserta didik lebih banyak duduk, diam, mencatat, dan menghafal, sementara guru yang aktif mengajar.

Pada modul 2.1 Program Pendidikan Guru Penggerak "Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid" (Kusuma, O. D., & Luthfah, 2020). Tidak dipungkiri bahwa dewasa ini masih banyak ditemui pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*), bukan pada peserta didik. Guru seolah-olah memegang peran utama dalam setiap kegiatan pembelajaran, sedangkan di sisi peserta didik juga muncul anggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu dalam proses pembelajaran. Hal tersebut justru kian menambah faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia.

Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Teks narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis dan sistematis. Artinya, pembelajaran menulis narasi sebaiknya bersesuaian dengan konsep dasar menulis yang merupakan suatu proses (Atmazaki, 2006). Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran menulis perlu dikembangkan serangkaian kegiatan yang mengarusutamakan peserta didik dalam upaya menghasilkan suatu tulisan.

Beberapa penelitian menghasilkan temuan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia yang mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaedah mengungkapkan, bahwa rendahnya kemampuan menulis di kalangan peserta didik disebabkan peserta didik masih kesulitan mengungkapkan gagasannya. Pembelajaran menulis yang merupakan salah satu bagian dari pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum mampu menghasilkan peserta didik yang terampil menulis (Zubaedah, 2017). Alasan mereka, menulis dilakukan karena keterpaksaan. Hal senada juga diungkapkan Suprianto dalam penelitiannya bahwa rendahnya kemampuan menulis menimpa hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Suprianto, 2020).

Selain alasan di atas, peserta didik juga tidak punya motivasi untuk menulis. Anggapan yang sering muncul dalam diri peserta didik adalah kegiatan menulis merupakan sesuatu

yang sulit dan membosankan. Peserta didik selalu dibuat bingung karena tidak tahu apa yang mesti ditulis, bagaimana menuangkan ide dan merangkainya menjadi kalimat yang selanjutnya tersusun ke dalam paragraf. Jika sudah berhubungan dengan menulis, peserta didik cenderung malas, tidak mau berpikir, dan akhirnya ketika dihadapkan pada kegiatan menulis, nilai peserta didik rendah. Ini juga membuktikan rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran pendidik dalam membina peserta didik selama peserta didik menulis. Dengan demikian, ketidakmampuan peserta didik dalam menulis itu penyebabnya tidak hanya dari diri peserta didik, namun juga dari pendidik yang tidak mampu memberi bimbingan dan dorongan kepada peserta didik dalam menulis. Pendidik juga tidak mampu memotivasi peserta didik bagaimana pentingnya memiliki kemampuan menulis (Abidin, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bangunrejo Kidul 2. Pada proses observasi ini peneliti mewawancarai beberapa guru sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SD Negeri Bangunrejo Kidul 2 merupakan salah satu sekolah yang tergolong kurang dalam penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan pendidik masih menggunakan metode mengajar secara tradisional. Cara mengajar masih bersifat otoriter dan berpusat pada pendidik. Pendidik memberikan ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini senada dengan pendapat Dinyatakan bahwa pembelajaran menulis sekarang ini masih dilakukan dengan pola-pola tradisional, pendidik menerangkan teori tentang menulis lalu menugasi peserta didik untuk menulis atau mengarang sesuai dengan teori. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu pendidik ke peserta didik sehingga peserta didik tidak punya kesempatan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik tidak mampu mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk kalimat yang selanjutnya tersusun dalam paragraf. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar masih rendah (Ruganda, 2009).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi pembelajaran, teknik mengajar yang lebih menarik, metode mengajar yang kreatif, model pembelajaran yang inovatif atau metode yang memanfaatkan teknologi maka dipilihlah model pembelajaran *Project Based Learning*. Diharapkan dengan PjBL dapat merangsang kemauan peserta didik dalam menulis, terutama teks narasi karena kemampuan daya pikir kritis siswa dimaksimalkan sehingga dapat diupayakan peningkatan kemampuan menulis teks narasi. Dinyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan "Sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata". Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi peserta didik dalam merancang sebuah proyek yang mereka lakukan. Jadi, model *Project Based Learning* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi (R.A.Sani, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, serta apakah pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning* materi menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, dan mendeskripsikan dan

menjelaskan peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Project Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian partisipan, peneliti dari awal sampai akhir terlibat dalam penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas ini (PTK) dilaksanakan melalui empat langkah utama yang saling berkaitan, yaitu: a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi. Jadi, penelitian ini, menggunakan model PTK (Arikunto, S., Suhardjono, 2007).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Bangunrejo Kidul 2 sebanyak 13 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan sejumlah 5 pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, tes menulis teks narasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mengumpulkan, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks narasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil antar siklus, peneliti membandingkan hasil sebelum dengan hasil pada akhir setiap siklus. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar untuk menyusun rencana kegiatan berikutnya sesuai siklus yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian nilai kemampuan awal menulis teks narasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan pada Kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2. Penilaian didasarkan pada lima aspek yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, dan ejaan dan tanda baca.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menulis Teks Narasi PraTindakan

No	Nama	Nilai awal	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Ihya Fatihun Naja	77	√	
2.	Alfian Rizqie Dwinata	67	√	
3.	Alvian Kenzo Pratama	65		Tidak Tuntas
4.	Arifian Virza Erlambang	75	√	
5.	Arya Agus Aprianto	65		Tidak Tuntas
6.	Dzakiyya Talita Sakhi	83	√	
7.	Eka Dwi Oktaviani	70		Tidak Tuntas
8.	Farel Ramadani Adi P	67		Tidak Tuntas
9.	Khanza Safira Najma A	67		Tidak Tuntas
10.	Kinesha Azahra Alya P	65		Tidak Tuntas
11.	Muhammad Hafiz A H	65		Tidak Tuntas
12.	Rehan Andriyan Pratama	65		Tidak Tuntas
13.	Azahwa Azmi Sekar Palupi	76	√	
Jumlah Nilai		907	5	8
Nilai Rata-rata		69.76		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,76%. Nilai ini masih jauh di bawah indikator ketercapaian yang ditetapkan yakni 75. Dari 13 peserta didik, sebanyak 5 orang peserta didik (38%) peserta didik mendapat nilai 75, sedangkan sebanyak 8 peserta didik (62%) peserta didik mendapat nilai kurang dari 75. Nilai 75 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut ini pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis teks narasi melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*.

Jadi, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV, yaitu Ibu Tri Budi Handayani, S.Pd.SD. Tindakan dilakukan di Kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Jumlah peserta didik dalam kelas ini yaitu 13 peserta didik.

Berikut nilai proses pembelajaran menulis teks narasi siklus I yang diamati selama pembelajaran berlangsung dengan keterangan kriteria penilaian: 1: sangat baik, 2 : baik, 3: cukup, dan 4: kurang.

Tabel 2. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siklus I

No	Nama	Perilaku											
		Antusiasme Peserta Didik				Keaktifan Peserta Didik				Perhatian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Ihya Fatihun Naja	√					√				√		
2	Alfian Rizqie Dwinata		√				√			√			
3	Alvian Kenzo Pratama			√				√				√	
4	Arifian Virza Erlambang		√				√					√	
5	Arya Agus Aprianto			√				√				√	
6	Dzakiyya Talita Sakhi	√				√					√		
7	Eka Dwi Oktaviani		√				√					√	
8	Farel Ramadani Adi P			√			√				√		
9	Khanza Safira Najma A		√				√				√		
10	Kinesha Azahra Alya P		√					√			√		
11	Muhammad Hafiz A H		√					√		√			
12	Rehan Andriyan Pratama			√				√			√		
13	Azahwa Azmi Sekar Palupi	√				√				√			
Jumlah		3	6	4	0	2	6	5	0	3	6	4	0

Antusiasme peserta didik (%)	23	46	31	0				
Keaktifan peserta didik (%)					15	46	38	0
Perhatian (%)								23 46 31 0

Berdasarkan tabel di atas antusiasme peserta didik sudah memenuhi kriteria baik, antusias peserta didik mengikuti pembelajaran sudah baik, tetapi peserta didik belum berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompoknya, 23% atau 3 peserta didik sangat baik, 46% atau 6 peserta didik memenuhi kriteria baik, dan 31% atau 4 peserta didik kurang antusias dan belum mampu berinteraksi dengan baik. Pada aspek keaktifan peserta didik, peserta didik sudah berani mengajukan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, peserta didik kurang aktif bertanya dan mengajukan ide dalam kelompoknya, 15% atau 2 peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran, 46% atau 6 peserta didik aktif atau memenuhi kriteria baik dalam pembelajaran, dan 5 peserta didik atau 38% peserta didik yang masih kurang aktif dalam kelompok. Pada aspek perhatian, peserta didik sudah tenang dan fokus pada materi, peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran menulis teks narasi 31% atau 4 peserta didik terlihat sangat perhatian dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan menulis teks narasi, 46% atau 6 peserta didik memenuhi kriteria baik dalam aspek ini, dan 3 peserta didik atau 23% yang masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3. Daftar Nilai Menulis Teks Narasi Siklus I.

No	Nama	Aspek					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Ihya Fatihun N	9	8	7	8	8	80	T
2	Alfian Rizqie Dwinata	8	8	8	8	7	78	T
3	Alvian Kenzo Pratama	7	7	8	6	6	68	TT
4	Arifian Virza Erlambang	8	8	7	8	7	76	T
5	Arya Agus Aprianto	8	7	7	6	6	68	TT
6	Dzakiyya Talita Sakhi	9	8	9	8	8	84	T
7	Eka Dwi Oktaviani	8	8	8	7	7	76	T
8	Farel Ramadani Adi P	8	7	8	8	7	76	T
9	Khanza Safira Najma A	8	8	7	8	8	78	T
10	Kinesha Azahra Alya P	7	8	6	7	6	68	TT
11	Muhammad Hafiz A H	8	7	6	7	6	68	TT
12	Rehan Andriyan Pratama	8	7	7	7	6	68	TT
13	Azahwa Azmi Sekar P	8	8	8	7	8	78	T
Skor rata-rata tes klasikal							74	

Keberhasilan (%)	80	76	73	72	69	74	Belum tercapai
------------------	----	----	----	----	----	----	----------------

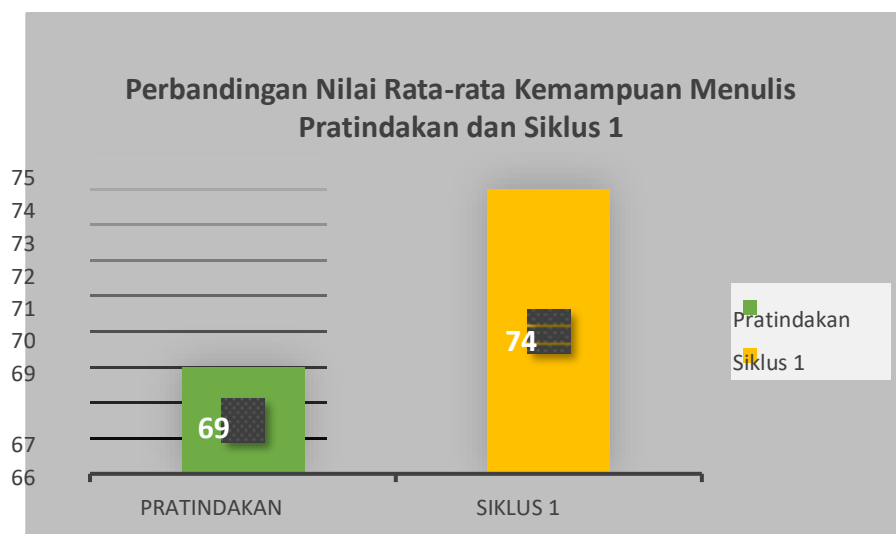
Persentase masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis teks narasi pada siklus I, aspek isi gagasan sebesar 80%, aspek organisasi isi sebesar 76%, aspek tata bahasa sebesar 73%, aspek pilihan struktur dan kosa kata sebesar 72%, dan aspek ejaan sebesar 69%.

Tabel di bawah ini mendeskripsikan bahwa nilai kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I telah mengalami peningkatan. Dari 13 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks narasi, 8 peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 84 sedangkan sejumlah 5 peserta didik masih dinyatakan belum tuntas yaitu dengan nilai terendah 66. Nilai rata rata kelas juga telah mengalami peningkatan.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Menulis Teks Narasi Peserta didik Kelas IV pada Prapenelitian dan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Sebelum Penelitian	Nilai Siklus 1
1	Ahmad Ihya Fatihun Naja	77	80
2	Alfian Rizqie Dwinata	67	78
3	Alvian Kenzo Pratama	65	68
4	Arifian Virza Erlambang	75	76
5	Arya Agus Aprianto	65	68
6	Dzakiyya Talita Sakhi	83	84
7	Eka Dwi Oktaviani	70	76
8	Farel Ramadani Adi P	67	76
9	Khanza Safira Najma A	67	78
10	Kinesha Azahra Alya P	65	68
11	Muhammad Hafiz A H	65	68
12	Rehan Andriyan Pratama	65	68
13	Azahwa Azmi Sekar P	76	78
Jumlah		907	966
Nilai rata-rata		69	74
Nilai terendah		65	68
Nilai tertinggi		83	84
Tuntas		5	8
Tidak tuntas		8	5

Perbandingan nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi dari tahap pratindakan dan siklus I juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilia Rata-rata Kemampuan Menulis Pratindakan dan Siklus 1.

Berikutnya adalah hasil penelitian pada siklus II. Pengamatan proses dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis teks narasi yaitu dengan mengisi lembar observasi proses pembelajaran. Berikut nilai proses pembelajaran menulis teks narasi siklus II yang diamati selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siklus II

No	Nama	Perilaku											
		Antusiasme Peserta didik				Keaktifan Peserta didik				Perhatian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Ihya F N			√				√			√		
2	Alfian Rizqie D		√					√		√			
3	Alvian Kenzo P		√				√			√			
4	Arifian Virza E		√				√					√	
5	Arya Agus A	√				√				√			
6	Dzakiyya Talita S	√				√					√		
7	Eka Dwi Oktaviani		√			√					√		
8	Farel Ramadani A			√		√				√			
9	Khanza Safira N	√					√				√		
10	Kinesha Azahra A		√				√				√		

11	Muhammad Hafiz	√				√				√			
12	Rehan Andriyan P	√					√			√			
13	Azahwa Azmi S		√			√				√			
Jumlah		5	6	2	0	6	5	2	0	7	5	1	0
Antusiasme peserta didik (%)		39	46	15	0								
Keaktifan peserta didik (%)						46	39	15	0				
Perhatian (%)										54	39	7	0

Keterangan kriteria penilaian tabel 5 di atas meliputi: 1: sangat baik, 2: baik, 3: cukup, dan 4: kurang. Berdasarkan tabel di atas antusiasme peserta didik sudah memenuhi kriteria baik, antusias peserta didik mengikuti pembelajaran sudah baik, tetapi peserta didik belum berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompoknya, 31% atau 4 peserta didik sangat baik, 46% atau 6 peserta didik memenuhi kriteria baik, dan 23% atau 3 peserta didik kurang antusias dan belum mampu berinteraksi dengan baik.

Pada aspek keaktifan peserta didik, peserta didik sudah berani mengajukan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, peserta didik kurang aktif bertanya dan mengajukan ide dalam kelompoknya, 31% atau 4 peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran, 46% atau 6 peserta didik aktif atau memenuhi kriteria baik dalam pembelajaran, dan 3 peserta didik atau 23% peserta didik yang masih kurang aktif dalam kelompok.

Pada aspek perhatian, peserta didik sudah tenang dan fokus pada materi, peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran menulis teks narasi dengan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, 39% atau 5 peserta didik terlihat sangat perhatian dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan menulis teks narasi, 46% atau 6 peserta didik memenuhi kriteria baik dalam aspek ini, dan 2 peserta didik atau 15% yang masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Di bawah ini dideskripsikan nilai proses pembelajaran menulis teks narasi siklus II, sekaligus dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Proses Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siklus II

Aspek	Indikator	Siklus 1						Siklus 2					
		Kriteria (%)				T	TT	Kriteria (%)				T	TT
		1	2	3	4			1	2	3	4		
Antusiasme Peserta didik	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	23	46	31	0	69	31	39	46	15	0	85	15
	Peserta didik berinteraksi dengan sesama anggota kelompok												

Keaktifan peserta didik	Peserta didik berani mengemukakan pendapat	15	46	38	0	61	38	46	39	15	0	85	15
	Peserta didik berani bertanya dan mengajukan ide												
Perhatian	Peserta didik tenang dan fokus pada materi	23	46	31	0	69	31	54	39	7	0	93	7
	Peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran												

Kriteria penilaian: 1 : sangat baik, 2 : baik, 3 : cukup, 4 : kurang, T : tuntas TT: tidak tuntas. Hasil di atas dalam persentase (%). Indikator keberhasilan proses, dilihat dari perkembangan proses pembelajaran, yaitu 1) antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi mencapai 85% dari 75% yang ditargetkan, 2) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi mencapai 85% dari 75% yang ditargetkan., 3) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi mencapai 93% dari 75% yang ditargetkan.

Di bawah ini, pada tabel 7 adalah deskripsi hasil penelitian tindakan pada siklus II, hasil tes menulis narasi.

Tabel 7. Daftar Nilai Menulis Teks Narasi Siklus II

No	Nama	Aspek					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Ihya F N	9	9	8	8	9	86	T
2	Alfian Rizqie D	9	8	8	7	8	80	T
3	Alvian Kenzo P	7	8	8	8	6	74	TT
4	Arifian Virza E	9	8	8	8	8	82	T
5	Arya Agus A	8	7	8	8	8	78	T
6	Dzakiyya Talita S	9	9	9	8	9	88	T
7	Eka Dwi Oktaviani	9	8	8	8	9	84	TT
8	Farel Ramadani A	9	8	7	7	8	78	T
9	Khanza Safira N	8	8	8	8	9	82	T

10	Kinesha Azahra A	9	8	8	8	7	80	T
11	Muhammad Hafiz	7	7	8	8	8	76	T
12	Rehan Andriyan P	8	7	7	7	6	70	TT
13	Azahwa Azmi S	9	9	8	8	8	84	T
Skor rata-rata tes klasikal							80	
Keberhasilan (%)		85	77	85	77	77	80	Tercapai

Persentase masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis teks narasi pada siklus II sebagai berikut. a) Aspek isi gagasan sebesar 85%, b) Aspek organisasi isi sebesar 77%, c) Aspek tata bahasa sebesar 85%, d) Aspek pilihan struktur dan kosa kata sebesar 77%, e) Aspek ejaan sebesar 77%, sedangkan perbandingan nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan nilai rata-rata kemampuan menulis teks narasi dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut di bawah ini.

Tabel 8. Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta didik Kelas IV pada Prapenelitian, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai sebelum penelitian	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus II
1	Ahmad Ihya F N	77	80	86
2	Alfian Rizqie D	67	78	80
3	Alvian Kenzo P	65	68	74
4	Arifian Virza E	75	76	82
5	Arya Agus A	65	68	78
6	Dzakiyya Talita S	83	84	88
7	Eka Dwi Oktaviani	70	76	84
8	Farel Ramadani A	67	76	78
9	Khanza Safira N	67	78	82
10	Kinesha Azahra A	65	68	80
11	Muhammad Hafiz	65	68	76
12	Rehan Andriyan P	65	68	70
13	Azahwa Azmi S	76	78	84
Jumlah		907	966	1.042

Nilai rata-rata	69	74	80
Nilai terendah	64	66	70
Nilai tertinggi	83	84	88
Tuntas	5	8	11
Tidak tuntas	8	5	2

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan, yaitu 13 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks narasi, semua peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 88. Adanya peningkatan hasil keterampilan menulis teks narasi tersebut disebabkan guru memberikan jenis LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik, disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik yang tidak menuntut semua peserta didik dapat menyelesaikan proyek dengan tingkat kesulitan proyek yang sama. Karena setiap peserta didik mempunyai tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I, yaitu sebesar 74% telah mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 80%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil penelitian terhadap kemampuan menulis teks narasi menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa menulis teks narasi dan banyak contoh teks narasi yang sudah disajikan oleh guru. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran PjBL, peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan gagasan cerita. Hal ini karena pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dengan Tingkat kesulitan proyek yang berbeda sehingga pembelajaran lebih efektif dan peserta didik bisa fokus dalam belajar, contoh teks narasi yang tersedia cukup banyak dapat menjadi sumber bahan menulis teks pada peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, hasil kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Ketuntasan peserta didik pada siklus II mencapai 800% dari jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks narasi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model *Project Based Learning*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan-persamaan dengan hasil-hasil penelitian Avivi, Pramadhita, Rahayu, Saptariana, & Salamah, (2023), Sumarni (2023), Afelia, Utomo, & Sulistyarningsih (2023), dan Anggraini (2023) meskipun mereka menggunakan jenis dan metode yang berbeda-beda. Persamaannya adalah bahwa Problem-Based learning bisa dipergunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif, berdampak positif dalam proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Avivi, Pramadhita, Rahayu, Saptariana, & Salamah, (2023) bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran project based learning pada siswa SMA. Praktik pembelajaran berdiferensiasi penting karena dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada konten, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif bagi pendidik dan siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Siswa juga bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Sumarni (2023) ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa kelas VII.G dalam pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL). Dilaksanakan selama tiga bulan dari September hingga November 2022, penelitian ini melibatkan dua siklus dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,8 poin, peningkatan hasil penilaian formatif individu sebesar 21 poin, dan peningkatan hasil kerja kelompok sebesar 14 poin. Penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada pelajaran IPS.

Penelitian Afelia, Utomo, & Sulistyaningsih (2023) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X dalam pembelajaran Biologi melalui penerapan model *problem-based learning* (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan kolaborasi peserta didik dari siklus ke siklus, yakni dari 58% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 3. Hal ini membuktikan bahwa model PBL berbasis pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

Penelitian Anggraini (2023) bertujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X-9 melalui model pembelajaran *problem-based learning* berbasis diferensiasi. Menggunakan penelitian tindakan kelas, data diperoleh dari angket, wawancara, dan observasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemandirian belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus III. Penerapan model pembelajaran terbukti efektif dalam mendorong kemandirian siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai langkah-langkah model.

SIMPULAN

Proses Pembelajaran: Pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggalar Ngawi mengalami peningkatan, baik proses pembelajaran maupun hasil menulis teks narasi. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari meningkatnya nilai sikap siswa pada pembelajaran setiap siklus. Peningkatan pertama yaitu pada aspek antusiasme siswa, dibuktikan meningkatnya sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi siswa dengan anggota kelompok. Peningkatan kedua pada aspek keaktifan siswa, dibuktikan dengan keberanian siswa dalam bertanya dan mengajukan ide, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Peningkatan ketiga terjadi pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan sikap siswa yang fokus pada materi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Produk Pembelajaran: Hasil kemampuan menulis teks narasi dengan penerapan pembelajaran diferensiasi menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggalar Ngawi mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis teks narasi dilihat dari peningkatan nilai menulis teks narasi setiap siklus. Nilai rata-rata siswa sebelum penelitian adalah 69. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa naik sebesar 5% menjadi 74. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa naik 6% menjadi 80. Dari 13 siswa Kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 2 Kedunggalar Ngawi sebanyak 11 siswa atau 85% siswa mendapat nilai menulis teks narasi di atas kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.

Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2023). Implementasi model problem based learning (Pbl) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan

- kolaborasi pada mata pelajaran biologi di kelas x sma. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963>
- Anggraini, K. N. (2023). A implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas x sman 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 4(3), 31–48.
<https://doi.org/10.61346/jse.v4i3.71>
- Arikunto, S., Suhardjono, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Angkasa.
- Atmazaki. (2006). *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Yayasan Citra Budaya Indonesia Rosdakarya.
- Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., & Salamah, A. U. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model project based learning pada peserta didik sekolah menengah atas kelas x pada materi bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251–258.
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/336>
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE Yogyakarta.
- Purba, M. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- R.A.Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Ruganda. (2009). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*. UNS Press.
- Sumarni, E. (2023). Upaya meningkatkan minat belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran ips. *Educatorea : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46.
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Zubaedah. (2017). No Title. *Keterampilan Abad Ke-21 Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*.